



Sosialisasi Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Menggunakan KPSP pada Org Tua

Miniharianti^{1*}, Isni Hijriana², Wahidanur³, Nadia Sari⁴, Nadia⁵, Zulfa Zahara⁶,

¹STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, mini.harianti@gmail.com

²STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, hijrianaismi@gmail.com

³ STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, faizahdjuned@gmail.com

⁴ STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, Nadiasari0609@gmail.com

⁵ STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, nadiasyahira290803@gmail.com

⁶ STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, zulfazahra826@gmail.com

Koresponden penulis : mini.harianti@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: -
Diterima: -
Diterbitkan: -

Keywords:
Growth,
Development,
Child.

Kata Kunci:
Pertumbuhan,
Perkembangan,
Anak.



Lisensi: cc-by-sa
Copyright © 2023
penulis

Abstract

Stimulating the growth and development of toddlers is a very important thing given by parents. If stimulation is inadequate, the growth and development of toddlers will be disrupted. However, in reality there are still many parents who do not understand the importance of screening and stimulating growth and development in children. Screening is carried out to detect irregularities early so that it will be easier to overcome them. One of the efforts to overcome this is by educating parents about stimulating growth and development using the KPSP format. KPSP is a tool/instrument used to determine whether a child's development is normal or whether there are deviations. The aim of this community service is to socialize monitoring of children's growth and development using KPSP among parents. The method used in this community service activity is active and participatory learning through several stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage with a total of 20 parents participating. The results obtained were an increase in parental knowledge, in this case mothers, after being given education about monitoring children's growth and development using the Pre-Developmental Screening Questionnaire (KPSP). It is recommended that health workers need follow-up action from the Community Health Center so that they can facilitate supporting facilities for parents to independently screen their child's development.

Abstrak

Stimulasi tumbuh kembang balita merupakan hal yang sangat penting diberikan oleh orangtua. Jika stimulasi tidak adekuat maka pertumbuhan dan perkembangan balita akan mengalami gangguan. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak memahami pentingnya skrining dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Skrining dilakukan untuk dapat mendeteksi lebih dini adanya suatu penyimpangan sehingga akan lebih mudah dalam mengatasinya. Upaya untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan edukasi orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang dengan memakai format KPSP. KPSP adalah alat/instrument yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Tujuan pengabmas ini sosialisasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan kpsp pada org tua. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah active and participatory learning melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dengan jumlah peserta 20 orang tua. hasil yang didapat Terdapat peningkatan pengetahuan orang tua dalam hal ini adalah ibu setelah diberikan edukasi tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kepada tenaga kesehatan disarankan perlu adanya tindak lanjut dari pihak Puskesmas agar dapat memfasilitasi sarana yang mendukung bagi orang tua dalam melakukan skrining perkembangan anak secara mandiri.

Cara mensitasi artikel:

Miniharianti, Hijriana, I., Wahidanur, Sari, N., Nadia, & Zahara, Z. (2023). Sosialisasi Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Menggunakan KPSP pada Org Tua. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 154-163. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v1i1.123>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan.

Sedangkan perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh (Saurina, 2016).

Pelayanan Deteksi Tumbuh Kembang Balita sangat penting dilakukan secara rutin dan berkelanjutan karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai sehingga akan meningkatkan keberhasilan intervensi yang diberikan. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak sehingga mempengaruhi kualitas kehidupan anak mendatang (Wijhati et al., 2018).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah menyediakan sarana atau alat yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk mendeteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak secara sederhana dan mudah dilakukan oleh keluarga, kader, ataupun tenaga kesehatan. Pemeriksaan tumbuh kembang ini dapat dilakukan di tempat pelayanan kesehatan, posyandu, sekolah, atau lingkungan rumah tangga (Artha et al., 2014).

Pengetahuan orangtua mengenai tumbuh kembang anak dan dapat meningkatkan persepsi mengenai pentingnya stimulasi dan dalam menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan (IDAI, 2012). Angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat sebesar 12%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18% (Anugrah, Darwis and Fitriani, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2017 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 15,7%. Pada tahun 2018 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,7% dan gangguan perkembangan motoric halus sebesar 17,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2019).

Kualitas hubungan seorang anak dengan orang tuanya sangatlah penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk bagaimana kesehatan mentalnya, gaya hidup terkait kesehatannya, konsumsi rokok dan alkohol, kelahiran, cedera, kesehatan fisik, keterampilan sosial, dan pencapaian pendidikannya (Wahidanur et al.,

2023). Setiap individu hidup melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan. sejak masa embrio sampai akhir hayatnya, manusia mengalami perubahan ke arah peningkatan baik secara ukuran (pertumbuhan) maupun secara perkembangan (Supartini, 2012).

Masalah gangguan tumbuh kembang salah satunya adalah keterlambatan bicara yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap masa depan seperti beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda. Selanjutnya orang dewasa dengan pencapaian akademik yang rendah akibat keterlambatan bicara dan bahasa, akan mengalami masalah perilaku dan penyesuaian psikososial (Setiawati, 2013).

Orang tua salah satunya adalah ibu, merupakan tokoh sentral dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dalam keluarga, sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak. Sehingga ibu dapat bersikap positif dalam membimbing (Miniharianti et al., 2023).

Skrining tumbuh kembang merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan untuk membantu dalam mengidentifikasi permasalahan atau penyimpangan dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada masa awal kehidupan (Fitri et al., 2021). Pemantauan perkembangan anak dilakukan dengan instrument KPSP (Puspita Linda et al., 2019).

Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan KPSP.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dengan menggunakan 3 tahap, antara lain :

a. Tahap Persiapan

Dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul sosialisasi pemantauan pertumbuhan dan

perkembangan anak dengan menggunakan KPSP pada org tua dengan menggunakan metode penyuluhan dan memberikan media lainnya seperti leaflet Dalam pelaksanaannya yaitu dengan menyampaikan materi terkait pemantauan tumbuh kembang, gangguan tumbuh kembang dan penggunaan alat ukur Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kegiatan tersebut dilakukan di Aula Masyarakat Desa Layan Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Dihadiri oleh 20 peserta.

b. Tahap Pelaksanaan

Materi dijelaskan dengan kurun waktu \pm 60 menit, lalu dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan peragaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 09.00 s.d. 11.00 WIB. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini narasumber yang memberikan edukasi adalah dosen Prodi D-III Keperawatan STIKes Jabal Ghafur Sigli yang kompeten dibidannya serta peragaan penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) selain dilakukan oleh dosen juga dibantu oleh mahasiswa dan kader setempat.

Penyuluh kemudian melakukan penyuluhan mengenai pemantauan tumbuh kembang dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu yaitu leaflet dan baliho, yang berisi informasi/gambar/SOP KPSP. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan kemudian berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan.

Dalam penyuluhan ini juga disimulasikan secara langsung bagaimana melaksanakan deteksi tumbuh kembang secara langsung menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

c. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan sosialisasi ini dilakukan evaluasi terhadap respon dari peserta penyuluhan dan semua peserta memberikan respon positif terhadap terselenggaranya kegiatan ini, menurut mereka kegiatan ini memberikan dampak edukatif terutama bagi para orang tua yang memiliki anak dapat mengaplikasikan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada anak secara mandiri di rumah dengan tepat sesuai dengan SOP yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sosialisasi kesehatan mengenai Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan KPSP untuk mendeteksi adanya penyimpangan perkembangan anak ini telah dilaksanakan pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 09.00 s.d. 11.00 WIB dan telah berjalan dengan baik serta mendapat respon yang baik pula dari pesertanya. Adapun kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang peserta dan Dosen serta mahasiswa. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Bapak Kepala Desa dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan yang terbagi atas sesi pemberian materi dan edukasi tentang Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan KPSP kemudian sesi tanya jawab serta diskusi dan diakhiri dengan kegiatan simulasi Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dengan meminta kesediaan dua anak yang hadir pada saat itu kemudian diperagakan oleh dosen dan dibantu mahasiswa dan selanjutnya meminta kesediaan peserta untuk dapat mempraktikkannya. Pengetahuan serta ketrampilan para orang tua yang hadir dalam kegiatan ini terutama dalam Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat distimulus seperti dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan serta ketrampilan orang tua tentang

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan KPSP.

2. Pembahasan

Pemberian informasi berupa terhadap seseorang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pemberian informasi berupa penyuluhan dan demonstrasi sekaligus dengan pemberian aplikasi yang digunakan lebih efektif untuk memberikan pengetahuan dibandingkan dengan pemberian informasi yang hanya dengan tulisan saja tanpa ada aplikasi yang di gunakan untuk memberi contoh (Pebrisundari, P. D, 2019).

Tujuan utama dari pemberian edukasi kesehatan ini adalah untuk Penilaian perkembangan dilakukan dengan menggunakan formulir KPSP yaitu alat/instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. deteksi dini dilakukan pada balita dan anak pra sekolah. Fenomena yang ada di masyarakat kegiatan deteksi dini masih belum dilakukan secara rutin (Wigunantiningasih & Fakhidah, 2019).

Semakin baik pengetahuan ibu tentang stimulasi, maka anak akan memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang baik akan memberikan hasil yang baik, artinya jika pengetahuan ibu baik tentang stimulasi maka perkembangan anak akan sesuai dengan memberikan efek yang kurang baik terhadap perkembangan anak. (Khairani, Sanisahhuri and Berlinda, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miniharianti et al., (2023) didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang stimulasi perkembangan anak dengan tahap tumbuh kembang anak dengan (P -value $0,034 < 0,05$).

Orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam pemantauan maupun untuk pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak terutama pada lima tahun kehidupan yang merupakan masa keemasan bagi tumbuh kembang anak. Data dari riset menunjukkan peningkatan prevalensi orang tua yang tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang anak berkala, padahal pemantauan tumbuh kembang balita selaras dengan deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita

sehingga intervensi dan stimulasi dapat memberikan hasil yang optimal (Puspita Linda et al., 2019).

Edukasi yang diberikan kepada orangtua berupa pentingnya orangtua memeriksa pertumbuhan dan perkembangan balita, waktu dan kekerapan orang tua melakukan pemeriksaan dan bagaimana memberikan stimulasi yang benar sesuai usia anak sehingga tercapai tumbuh kembang anak yang optimal (Sutini et al., 2023).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Sosialisasi

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan orang tua dalam hal ini adalah ibu setelah diberikan edukasi tentang pemantauan pertumbuhan

dan perkembangan anak dan bertambahnya pemahaman dan keterampilan ibu dalam menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai kuesioner yang dapat digunakan dalam melakukan skrining perkembangan anak secara mandiri.

Dari hasil pengabdian masyarakat tersebut disarankan perlu adanya tindak lanjut dari pihak Puskesmas agar dapat memfasilitasi sarana yang mendukung bagi orang tua dalam melakukan skrining perkembangan anak secara mandiri dan rutin dengan menyediakan peralatan untuk pelaksanaan skrining.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrah, Darwis, N. and Fitriani (2019) Hubungan Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Ibu Menstimulasi Perkembangan Anak Usia 0 - 24 Bulan Pada Masyarakat Nelayan Desa Kajuara Kabupaten Bone', *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 1(September), pp. 9-16.
- Artha, N. M., Sutomo, R., & Gamayanti, I. L. (2014). Kesepakatan Hasil antara Kuesioner Pra Skrining Perkembangan, Parent's Evaluation of Developmental Status, dan Tes Denver-II untuk Skrining Perkembangan Anak Balita. *Sari Pediatri*, 16(4), 266-270.
- Fitri, S. Y. R., Pratiwi, S. H., & Yuniarti, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 144-153. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.28287>
- IDAI (2012) Tumbuh kembang anak dan remaja. 1st edn. Jakarta.
- Miniharianti, Hijriana, I., Zaman, B., & Munawwarah, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan Dengan Menggunakan Kpsp Di Puskesmas Pidie Jaya. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 11, 153-158. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v11i2>
- Pebrisundari, P. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam. In Poltekkes Denpasar.

- Puspita Linda, Yolanda Mareza, Kusuma Psiari, & Kumalasari Desi. (2019). Edukasi Orang Tua Tentang Stimulasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Balita Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 64-68.
- Saurina, N. (2016). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 7(1), 65-74.
- Setiawati. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah (4-6) Tahun Di Tk Rhodhatul Banat Cimahi. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 48-53.
- Supartini, Y (2012). Buku Ajaran Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC.
- Sutini, T., Apriliawati, A., Astuti, M. A., & ... (2023). Pemberdayaan Orang Tua dalam Stimulasi dan Skrining Perkembangan Anak Usia Prasekolah Berbasis Aplikasi KPSP Pro di RA Jami'atul Khoir. *Prosiding Seminar*
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/19573%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/19573/9575>
- Wahidanur, Miniharianti, & Nurlaili. (2023). Hubungan Pola Asuh Perkembangan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 691-697.
- Wigunantiningasih, A., & Fakhidah, L. N. (2019). Penilaian Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Menggunakan Kpsp Di Paud Wijaya Kusuma Papahan Tasikmadu Karanganyar. *Jurnal Abdimas PHB*, 2(2), 10-14.
- Wijhati, E. R., Suharni, & Susilawati, B. (2018). Pelatihan deteksi tumbuh kembang anak pada kader posyandu ponowaren gamping sleman. *Jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 2(2), 343-347.